

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam data ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah diolah dan diterbitkan oleh lembaga yang berkaitan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, serta instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Ruang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni tahun 2002-2011.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini selain menggunakan data dari beberapa instansi, penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, dan memahami melalui buku-buku, literatur, jurnal penelitian, serta hasil-hasil penelitian lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Kapasitas Fiskal:
  - Pendapatan Asli Daerah

Dalam penelitian ini. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah itu sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- Bagi hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak

Dana bagi hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka presentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Deddi dkk, 2007).

Menurut Deddi dkk,2007 Dana bagi hasil terdiri dari :

1. Bagi hasil pajak, yang meliputi bagi hasil pajak bumi dan bangunan (PBB), Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 25 dan Pasal 29 Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Negeri dan PPh Pasal 21.
2. Bagi hasil sumber daya alam, yang meliputi sector kehutanan, pertambangan umum, perikanan, tambang minyak bumi, gas alam dan panas bumi.

- Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer dana dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal (fiscal gap) dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat.

- Pendapatan Lain yang Sah

Menurut UU No 32 Tahun 2004 Pasal 164 ayat 1, Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan seluruh pendapatan daerah selain (PAD) dan dana perimbangan, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan yang ditetapkan Pemerintah.

- Belanja Pegawai

Belanja pegawai adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membiayai jalannya roda pemerintahan. Belanja pegawai dalam hal ini meliputi belanja sektor aparatur daerah serta belanja sektor pelayanan publik.

- Jumlah Penduduk miskin

Jumlah penduduk miskin yang diambil sesuai dengan data yang diperoleh pada sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

## 2. Variabel Kebutuhan Fiskal :

- Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua Negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah Negara adalah Negara maju, berkembang, atau terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

- Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)

Indeks Kemahalan Konstruksi adalah angka indeks yang menggambarkan perbandingan Tingkat Kemahalan Konstruksi (TKK) suatu kabupaten/kota yang menggambarkan perbandingan harga untuk wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu. IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk wilayah yang berbeda pada periode waktu tertentu.

- Luas Wilayah

Luas wilayah merupakan variabel yang mencerminkan kebutuhan atas penyediaan sarana dan prasarana per satuan wilayah.

- Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan variabel yang mencerminkan kebutuhan akan penyediaan layanan publik di setiap Daerah.

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan cerminan potensi dan aktivitas perekonomian suatu Daerah yang dihitung berdasarkan total seluruh output produksi kotor dalam suatu wilayah.

#### **D. Analisis**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis data kualitatif deskriptif didasarkan pada analisis variabel-variabel yang mendukung analisis tersebut yang tidak dapat diukur secara nyata, tetapi dengan menggunakan analisa yang

sifatnya menjelaskan secara uraian. Dalam penelitian ini, data yang tersedia dianalisis dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan formula penghitungan sebagai berikut :

$$\text{Celah fiskal} = \text{KbF (Kebutuhan Fiskal)} - \text{KpF (Kapasitas Fiskal)}$$

Setelah didapat hasilnya, maka nilai yang ada dapat dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh variabel kebutuhan fiskal kemudian dikurangi dengan seluruh variabel kapasitas fiskal.

Kemudian setelah mendapatkan hasilnya, disesuaikan dengan ketentuan menurut UU No. 33

Tahun 2004 jika celah fiskal  $> 0$ , maka: DAU = Alokasi dasar + celah fiskal

Jika celah fiskal = 0, maka: DAU = Alokasi dasar

Jika celah fiskal  $< 0$  (atau negatif) dan nilainya negatif lebih kecil dari alokasi dasar, maka: DAU = Alokasi dasar

Jika celah fiskal  $< 0$  (atau negatif) dan nilainya sama atau lebih besar dari alokasi dasar, maka: DAU = 0

### **E. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah**

Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal daratan seluas 4789,82 Km<sup>2</sup>, terletak pada bagian tengah Propinsi Lampung, yang berbatasan dengan sebelah utara dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara. Kabupaten Lampung tengah memiliki 28 kecamatan. Sebelah selatan dengan Kabupaten Pesawaran. Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro. Sebelah Barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat. Ibukota Kabupaten Lampung Tengah adalah Gunung Sugih.

Secara Geografis Kabupaten Lampung Tengah terletak pada kedudukan :

- Timur – Barat Antara : -  $104^{\circ} 35'$  Bujur Timur sampai -  $105^{\circ} 50'$  Bujur Timur.
- Utara – Selatan : -  $4^{\circ} 30'$  Lintang Selatan sampai -  $4^{\circ} 15'$  Lintang Selatan.

Daerah Lampung Tengah dapat dibagi dalam 5 ( lima ) unit

Topografi yakni :

- a) Daerah Topografi Berbukit sampai Bergunung, daerah ini terdapat di kecamatan Padang Ratu dengan ketinggian rata-rata 1.600 m.
- b) Daerah Topografi Berombak sampai Bergelombang, jenis tanaman perkebunan di daerah ini adalah Kopi, Cengkeh, Lada, serta sayur-sayuran.
- c) Daerah Dataran Aluvial.
- d) Daerah Rawa Pasang Surut .
- e) Daerah River Basin, daerah Lampung Tengah terdapat 2 sungai yaitu sungai Way Seputih dan sungai Way Sekampung.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan Jumlah Kecamatan Lampung Tengah, beserta luas wilayah, jumlah penduduk, serta kepadatan penduduk pada tahun 2011 :

**Tabel 5 Gambaran Umum Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011.**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km <sup>2</sup> )
1	Padang Ratu	204,44	47.972	235
2	Selagai Ungga	308,52	31.593	102
3	Pubian	178,88	40.954	236
4	Anak Tuha	168,64	35.637	221
5	Anak Ratu Aji	68,39	15.587	227
6	Kalirejo	102,31	68.490	627
7	Sendang Agung	108,83	34.337	334
8	Bangun Rejo	122,63	39.672	421
9	Gunung Sugih	230,32	68.728	482
10	Bekri	93,32	23.309	271
11	Bumi Ratu Nuban	63,14	68.470	441
12	Trimurjo	68,43	23.303	723
13	Punggur	118,45	49.359	307
14	Kota Gajah	68,05	35.390	469
15	Seputih Raman	146,55	46.296	316
16	Terbanggi Besar	208,63	308.553	520
17	Seputih Agung	122,27	46.423	360
18	Way Pengbuan	210,72	37.252	177
19	Terusan Nunyai	302,05	44.843	148
20	Seputih Mataram	120,01	46.133	384
21	Bandar Mataram	1055,28	72.976	69
22	Seputih Banyak	145,92	42.079	288
23	Way Seputih	77,84	17.060	219
24	Rumbia	106,09	33.865	319
25	Bumi Nabung	108,94	31.068	285
26	Putra Rumbia	95,02	17.430	183
27	Seputih Surabaya	144,60	44.748	309
28	Bandar Surabaya	142,39	32.824	231

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Tengah

Data pada tabel 4 adalah data yang menggambarkan secara umum mengenai keseluruhan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan rata-rata pertumbuhan penduduk pada periode tahun 1971 – 1980, baik di Kabupaten Lampung Tengah maupun Propinsi Lampung pertumbuhannya masih cukup tinggi. Bahkan untuk Lampung Tengah yang mencapai 5,97 %, lebih tinggi bila dibandingkan dengan Propinsi Lampung yang mencapai 5,77 %. Kondisi ini terjadi karena pada periode tersebut, Lampung merupakan daerah tujuan transmigrasi dan Lampung Tengah merupakan daerah yang cukup diminati oleh para transmigran. Dengan adanya kebijaksanaan Pemerintah Daerah Lampung berupa tertutupnya Daerah Lampung sebagai daerah tujuan transmigrasi, di samping adanya gerakan KB, maka rata-rata pertumbuhan penduduk Lampung pada periode tahun 1980 – 1990 dapat ditekan menjadi 2,67 % per tahun bahkan untuk Lampung Tengah menjadi lebih kecil lagi, yaitu 1,18 % per tahun dan berdasarkan hasil sensus penduduk terakhir tahun 2000 laju pertumbuhan penduduk kabupaten Lampung Tengah tercatat 0,85 %.

Besarnya Sex Ratio atau perbandingan jumlah penduduk Laki-laki dan perempuan pada periode tahun 1971-1980 di Kabupaten

Lampung Tengah adalah sebesar 106 , menurun menjadi 105 pada periode tahun 1980-1990 sedangkan pada periode 1990-2000 yang terakhir berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 tercatat sex ratio di kabupaten Lampung Tengah adalah 104,23. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Tengah tahun 1999 adalah sebesar 1.014.081 jiwa terdiri dari 518.058 jiwa penduduk laki-laki, dan 496.026 jiwa penduduk perempuan dengan Sex Ratio sebesar 104,44 sedangkan menurut hasil sementara sensus penduduk tahun 2000 yang dilaksanakan pada bulan juni 2000 oleh BPS tercatat jumlah penduduk kabupaten Lampung Tengah sebesar 1.046.182 jiwa yang

terdiri dari 533.931 laki-laki dan 512.251 perempuan. Sedangkan pada tahun 2006 jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah adalah 1.146.141 jiwa, terdiri dari 578.178 jiwa laki-laki dan 567.963 jiwa perempuan dengan sex ratio sebesar 107. Di Kabupaten Lampung Tengah terdapat daerah Kecamatan Kali Rejo dan Bangunrejo terdapat batuan Tasobosan, Granit Kapen dan batuan Metamorf Saksis (Pratersier) Di daerah ini mempunyai potensi sumber bahan galian batu Gamping. Data tentang endapan mineral di daerah Lampung Tengah, dapat diinventarisir adanya bahan – bahan tambang (endapan mineral ) diantaranya adalah Batubara Muda endapan batu bara muda terdapat pada lapisan sedimen dan formasi endosit tua, yakni di Kecamatan Padang Ratu.